

BAB III

DESKRIPSI AL-QUR'AN DAN TAFSIR KEMENTERIAN AGAMA RI

A. Biografi Penulis Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI

Kitab Tafsir Kementerian Agama RI adalah Kitab Tafsir yang berasal dari Indonesia yang disusun oleh Kementerian Agama RI (Kemenag) yang merupakan salahsatu program dari pemerintah. Latar belakang pemerintah di dalam menyusun kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya, dilandasi atas komitmen pemerintah untuk memberi apa yang dibutuhkan oleh masyarakat muslim di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Maftuh Basyuni yaitu dengan adanya Kitab Tafsir dan Al-Qur'annya adalah agar memudahkan umat muslim Indonesia untuk memahami isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an karena, untuk memahami kandungan di dalam Al-Qur'an tidak semudah yang dibayangkan, dan kita telah mengetahui bahwa Al-Qur'an menggunakan Bahasa Arab.

Sedangkan umat Muslim di Indonesia tidak semuanya dapat memahami Bahasa Arab itu sendiri. Oleh karena itu, Kemenag berkomitmen untuk menyusun dan menulis Kitab Tafsir dan Al-Qur'an yang menggunakan Bahasa Indonesia, dengan tujuan agar umat Muslim Indonesia yang memang awam agar dapat dengan mudah memahami dan mempelajari apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an.¹

Selama kurang lebih lima tahun antara tahun (1998-2002) akhirnya Depag dapat menuntaskan pekerjaannya yaitu menyempurnakan Al-Qur'an dan terjemahnya, setelah itu di tahun 2004 Depag untuk pertamakalinya mencetakan

¹Mafri Amir, *Literatur Tafsir Indonesia* (Ciputat: Mazhab Ciputat, 2013), 209.

Al-Qur'an untuk di distribusikan kepada masyarakat, baru diakhir bulan tanggal 30 Juni Depag secara resmi meluncurkannya. Selama 30 tahun lebih Depag berdedikasi untuk melakukan perbaikan terhadap Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya, menyempurnakan apabila ada kekurangan di dalam Kitab Tafsir dan Al-Qur'an.

Pada awal untuk memunculkan Al-Qur'an dan Tafsirnya, kemenag membentuk tim penyusun pada tahun 1972, dengan dewan pengurus penafsiran Al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H dengan KMA No. 8 di tahun 1972. Pada tahun berikutnya, susunan Tim Penyusun Al-Qur'an dan Tafsirnya mengalami perubahan berdasarkan KMA No. 8 di tahun 1973, adapun susunan ketua dan wakil sebagai berikut:²

Tim Penyusun Al-Qur'an dan Tafsirnya tahun 1973

- | | |
|----------------------------------|----------------|
| 1. Prof.H. Bustami A.Gani | :Ketua |
| 2. Prof.T.M. Hasbi Ash Shiddieqy | :Wakil ketua |
| 3. Drs.Kamal Mukhtar | :Sekretaris I |
| 4. H.Gazali Thaib | :Sekretaris II |
| 5. K.H.Syukri Ghazali | :Anggota |
| 6. Prof.Dr. H. A. Mukti Ali | :Anggota |
| 7. Prof. H.M. Timur Jailani M.A | :Anggota |
| 8. Prof. K.H Ibrahim Hosen LML | :Anggota |
| 9. K.H. A. Musaddad | :Anggota |
| 10. Prof. H. Mukhtar Yahya | :Anggota |
| 11. Prof. R.H.A. Soenaryo SH | :Anggota |

²Mafri Amir, *Literatur Tafsir Indonesia*, 210.

- | | |
|--------------------------|----------|
| 12. K.H Ali Maksum | :Anggota |
| 13. Drs. Busyairi Majidi | :Anggota |
| 14. Drs. Sanusi Latif | :Anggota |
| 15. Drs. Abd. Rahim | :Anggota |

Kemudian disempurnakan dengan KMA No. 30 tahun 1980 dan dikeyahui oleh Prof. K.H Ibrahim Husein, LML. Adapun susunan ketua dan waknya sebagai berikut:³

- | | |
|----------------------------------|---------------|
| 1. Prof. K.H. Ibrahim Hosen,LML | : Ketua |
| 2. K.H. Syukri Gazali | : Wakil Ketua |
| 3. R.H. Hoesein Thoib | : Anggota |
| 4. Prof.H. Bustami A.Gani | : Anggota |
| 5. Prof.Dr.K.H. Muchtar Yahya | : Anggota |
| 6. Drs. Khamil Muchtar | : Anggota |
| 7. Prof.K.H. Muchtar Yahya | : Anggota |
| 8. K.H. Sapari | : Anggota |
| 9. K.H. Muchtar Luthfi El Ansari | : Anggota |
| 10. Drs.J.S. Badudu | : Anggota |
| 11. H.M. Amin Nasir | : Anggota |
| 12. H.A. Azis Darmawijaya | : Anggota |
| 13. K.H.M. Nur Asjik, MA | : Anggota |
| 14. K.H.A. Razak | : Anggota |

³Mafri Amir *Literasi Tafsir Indonesia* (Ciputat: Mazhab Ciputat, 2013), 209.

Kitab Al-Qur'an dan Tafsirnya pertama kali dirilis pada tahun 1975, namun pada tahun tersebut kondisi kitabnya belum sepenuhnya lengkap 30 juz, bahkan cetakannya belum dapat dicetak 30 juz. Pertama kali dicetak hanya terdiri 3 juz, pada tahun berikutnya pihak lajnah menerbitkan kembali mushaf secara bertahap dengan melakukan perbaikan di beberapa tempat. Pada tanggal 28-30 April tahun 2003 diadakannya musyawarah kerja ulama Al-Qur'an karena ada beberapa hal yang perlu dibahas pada musyawarah tersebut diantaranya adalah:

1. Aspek substansi, meliputi makna dan kandungan ayat.
2. Aspek muhasabah dan asbabun nuzul.
3. Aspek transliterasi.
4. Teks ayat-ayat Al-Qur'an mengungkapkan *Rasm Ustmani* di ambil dari mushaf Al-Qur'an standar yang ditulis ulang.
5. Terjemah Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an dan tafsirnya edisi 2002.
6. Aspek kajian ayat-ayat kauniyyah.
7. Pada akhir setiap jilid diberi indeks.
8. Dilengkapi dengan kosa kata untuk memperjelas makna.
9. Membedakan karakteristik penulisan teks Arab, antara kelompok ayat yang ditafsirkan, ayat-ayat pendukung dan penulisan teks hadits.⁴

Menindak lanjuti musyawarah kerja pada tahun 2003, Depag membentuk kembali tim dengan keputusan pada Depag RI Nomor 280 tahun 2003. Di dalamnya disertai penyertaan LIPI yang struktur susunannya sebagai berikut:

1. Prof. Dr.H.M. Atho Mudzahar : Pengarah

⁴Mafri Amir, *Literatur Tafsir ndonesia*, 210.

2. Drs. H. Fadhal AR.Bfadal,MSc : Pengarah
3. Dr. Ahsin Sakho Muhammad, M.A : Ketua
4. Prof. K.H. Ali Mustofa Yaqub, M.A : Wakil Ketua
5. Drs. H. Muhammad Sohib, M.A : Sekertaris
6. Prof. Dr. H. Rifai Syauqi Nawawi, M,A. : Anggota
7. Prof.Dr.H. Salaman Harun : Anggota
8. Dr.Hj. Faizah Ali Sibromalisasi : Anggota
9. Dr.H. Muslih Abdul Karim : Anggota
10. Dr.H. Ali Huda : Anggota
11. Dr.H. Muhammad Hisyam : Anggota
12. Prof. Dr. Hj. Huzimah T. Yanggo, M,A : Anggota
13. Prof.Dr.H.M. Salim Umar, M,A : Anggota
14. Prof. Dr.H. Hamdani Anwar, M,A : Anggota
15. Drs.H. Sibili Sirdjaja, LML : Anggota
16. Drs. H. Madzmur Sya'roni : Anggota
17. Drs.H.M. Syaitibi AH : Anggota⁵

B. Metode Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI

Metode yang digunakan Dalam Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI ini adalah metode tahlili, yaitu sebuah metode yang memaparkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tertib sesuai daftar Surah, diawali dari Surah al-Fâtihah dan diakhiri oleh Surah an-Nâs. Jenis penafsiran yang digunakan sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Shohib Tahar bahwa tafsir Kementerian Agama RI

⁵Mafri Amir, *Literasi Tafsir Indonesia*, (Ciputat: Mazhab Ciputat, 2013), 213.

menggunakan tafsir bercorak *sunni*. Hal ini mengacu pada pedoman penyempurnaan tafsir, bahwa tafsir Kementerian Agama RI bercorak *ijtima'i*, yaitu tafsir yang berorientasi pada kemasyarakatan dan menurut ketua tim sendiri tafsir Kementerian Agama RI bercorak *hida'i*, yaitu suatu tafsir yang mengambil suatu kesimpulan akhir yang nampaknya sebagai upaya mengetengahkan sisi-sisi hidayah dari ayat-ayat yang bersangkutan.⁶ Berikut ini beberapa sistematika dalam penulisan Tafsir Kementerian Agama RI yakni:

- a. *Muqaddimah*, sebelum menafsirkan ayat, maka terlebih dahulu memberikan *muqaddimah* yang menjelaskan jumlah ayat dalam suatu Surah dan Surah tersebut dikategorikan makiiyyah atau madaniyyah.
- b. Terjemah, ketika menerjemahkan suatu ayat yakni menggunakan sumber dari Al-Qur'an dan tafsirnya edisi 2002.
- c. Menjelaskan kosa-kata, yaitu dengan menguraikan kosa-kata dasar dari kata tersebut.
- d. Menjelaskan munasabah ayat yang sebelumnya dengan ayat berikutnya.
- e. Menjelaskan *asbabun nuzul*, ini dijadikan sub bab tema apabila terdapat riwayat yang mengenai, maka riwayat yang pertama akan dijadikan sebagai sub tema, sedangkan riwayat akan dijelaskan dalam penafsirannya.

⁶M. Shohib Tahar, *Telaah tentang Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI*, 58.

Kesimpulan, penafsiran terkait suatu ayat ditutup dengan memberikan sebuah kesimpulan yang berusaha untuk melihat sisi hidayah dari ayat yang telah ditafsirkan. Oleh karena itu tafsir ini juga dianggap memiliki corak *hida'i*.⁷

C. Referensi Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI

Referensi dari kitab-kitab tafsir yang digunakan Dalam Al-Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama RI diantaranya: Abu Hayyan, Tafsir al-Bahr al-Muhîth, Ahmad Abdullah, Tafsir Al-Qur'an al-Jalîl Haqâ'iq al-Ta'wîl, Al-Fakhr al-Razi, Tafsir al-Kabîr, Abdullah al-Nasâfi, Madarik al-Tanzîli Wa Haqâiq al-Ta'wîl, Hasbie al-Shiddîqy, Tafsir al-Bayân dan Tafsir al-Nûr, Wahbah al-Zuhaili, Al-Munîr, Mahmud Yunus, Al-Qur'ân al-Karîm, Al-Shâ'if al-Radhî, Talkhish al-Bayân Fî Majazat al-Qur'ân dan Ibnu Katsîr, Tafsir Al-Qur'ân al-Karîm.⁸

Referensi dari Kitab-kitab 'Ulûm Al-Qur'ân diantaranya: Sayyid Muhammad al-Hakîm, I'jaz Al-Qur'ân, Mannâ' Khalil al-Qaththan, Mabâhits Fî 'Ulûm al-Qur'ân, Muhammad Alî al-Shabûn, Al-Tibyan Fî 'Ulûm al-Qur'ân, Hifni Muhammad Syarif, I'jaz Al-Qur'ân al-Bayâni, Muhammad Quraish Shihab, Tafsir al-Misbâh, Subhi al-Shalih, Mabâhits Fî 'Ulûm al-Qur'ân, Ahad Badawi, Min Balagah al-Qur'ân, Ghassan Hamdun, Min Nasamat al-Qur'ân.

Referensi dari Kitab-kitab Hadits diantaranya: Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Shâhih al-Bukhârî, Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, Shâhih Muslîm, Ahmad bin Hanbal, Musnad al-Imam Ahmad.

⁷M. Shohib Tahar, *Telaah tentang Tafsir Al-Qur'an Departemen Agama RI*, 27.

⁸Mafri Amir, *Literatur Tafsir Indonesia*, 216.

Referensi dari Kitab Mu'jam diantaranya Muhammad Fu'ad, Al-Mu'jam al-Mufahras Lî al-Fadh al-Qur'ân, AJ Wensinck, Al-Mu'jam al-Mufahras Lî al-Fadh al-Hadîts. Terakhir, terkait Referensi dari kitab-kitab Mufradat diantaranya: Ali ibn Muhammad Syarif al-Jurjani, Al-Ta'rifat, Raghib al-Asfahani, Al-Mufradat Fî Ghârib al-Qur'ân, WJS Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia.⁹

⁹Mafri Amir, *Literatur Tafsir Indonesia*, 218.